

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus *dengue* yang ditularkan melalui gigitan nyamuk betina *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* yang telah terinfeksi oleh virus *dengue* dari penderita penyakit DBD sebelumnya. Achmadi (2010) menyatakan bahwa dari data *World Health Organization* (WHO) diperkirakan penduduk yang terkena DBD telah meningkat sejak 50 tahun terakhir. Insiden DBD terjadi baik di daerah tropik maupun subtropik wilayah urban, menyerang lebih dari 100 juta penduduk setiap tahun, termasuk 500.000 kasus DBD dan sekitar 30.000 kematian terutama pada anak-anak dan menjadi endemik di 100 negara termasuk Asia.

Menurut Dinkes DI Yogyakarta (2017) DBD menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting di Indonesia dan sering menimbulkan suatu letusan Kejadian Luar Biasa (KLB) dengan kematian yang besar. Selama periode Januari – Februari 2017 di seluruh Indonesia terdapat 15.005 kasus dan menyebabkan 252 orang meninggal dunia. Kasus terbanyak pada Januari 2017 adalah Jawa Barat, Sumatera Selatan, Lampung, DKI Jakarta, Jawa Timur, Jawa Tengah, Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Banten dan DI Yogyakarta.

Profil Kesehatan DIY (2017) menunjukkan bahwa di Yogyakarta, DBD termasuk 10 besar penyakit yang ditangani di rumah sakit selama beberapa tahun terakhir. Pada trimester pertama tahun 2017 sebanyak 1.898 penderita DBD dengan jumlah penderita yang meninggal sebanyak 18 orang. Kasus terbanyak ditemukan di Kota Yogyakarta sebesar 688 kasus, terbesar kedua ditemukan di Kabupaten Sleman sebanyak 566 penderita dan terbesar ketiga ditemukan di Kabupaten Bantul dengan jumlah kasus sebesar 372 kasus dengan angka kematian 4 orang. Di Kabupaten Gunung Kidul terjadi 182 kasus. Di Kabupaten Kulon Progo terjadi 90 kasus. Menurut *District Surveillance Officer* Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, kasus tertinggi ada di Kecamatan Umbulharjo yang mencapai 109 kasus. Kelurahan Muja Muju merupakan kelurahan dengan kasus tertinggi dengan 28 kasus DBD.

Menurut Lutfiana (2012), sampai saat ini masih belum ditemukan obat dan vaksin yang efektif untuk penyakit DBD, sehingga cara untuk menekan tingginya angka kejadian DBD adalah dengan mencegahnya. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya penularan penyakit DBD adalah dengan cara pengendalian vektor melalui Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN). Kampanye PSN sudah digalakkan pemerintah dalam hal ini Departemen Kesehatan dengan semboyan 3M, yakni menguras tempat penampungan air secara teratur, menutup tempat-tempat penampungan air dan mengubur barang-barang bekas yang dapat menjadi sarang nyamuk.

Kegiatan tersebut berkembang menjadi 3M plus menurut Ditjen P2P dan PL, Kemenkes RI (2011), 3M plus adalah kegiatan 3M diperluas dengan

mengganti air vas bunga, tempat minum burung atau tempat lainnya yang sejenis seminggu sekali, memperbaiki saluran dan talang air yang tidak lancar, menutup lubang lubang pada potongan bambu/pohon, menaburkan bubuk larvasida, memelihara ikan pemakan jentik, memasang kawat kassa, mengupayakan pencahayaan dan ventilasi ruangan yang memadai. Kegiatan 3M plus juga diperluas dengan upaya meningkatkan kebiasaan pada masyarakat untuk menggunakan kelambu pada saat tidur siang, memakai obat yang dapat mencegah gigitan nyamuk, dan menghindari kebiasaan menggantung pakaian dalam ruangan rumah.

Menurut Kemenkes RI (2011), kegiatan 3M Plus harus dilakukan secara luas/serempak dan terus menerus/berkesinambungan. Untuk memutuskan rantai kembang biak nyamuk perlu adanya perubahan sikap hidup dan perilaku masyarakat dalam pemberantasan sarang nyamuk *Aedes aegypti*. Masyarakat perlu mempunyai sikap positif dengan menumbuhkan kesadaran bahwa kebersihan merupakan kebutuhan, bukan sekedar kewajiban. Tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku yang sangat beragam sering menghambat suksesnya gerakan ini.

Hasil survei wilayah pada bulan Desember 2016, di Kelurahan Muja Muju penulis melakukan wawancara dan observasi untuk perilaku masyarakat dalam melakukan 3M plus. Diketahui dari 20 warga yang dilakukan survei ada 12 warga yang mengatakan bahwa jika ada air tergenang maka dibiarkan kering sendiri. Wilayah Muja Muju terletak di bantaran Sungai Gajah Wong, banyak sampah berserakan, banyak sampah terbuang di sungai, ada bekas

popok di sekitar lingkungan, tangki pembuangan limbah cair di wilayah ini bocor.

Sesuai dengan uraian pada latar belakang masalah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Perilaku Masyarakat dalam Melakukan 3M Plus dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kelurahan Muja Muja Yogyakarta tahun 2017”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu: Apakah ada hubungan antara perilaku masyarakat dalam melakukan 3M Plus dengan kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kelurahan Muja Muja Yogyakarta tahun 2017?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara perilaku masyarakat dalam melakukan 3M Plus dengan kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kelurahan Muja Muja Yogyakarta tahun 2017.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden, yang meliputi usia, pendidikan terakhir dan pekerjaan responden di Kelurahan Muja Muja Yogyakarta tahun 2017.
- b. Untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam melakukan 3M plus di

Kelurahan Muja Muju Yogyakarta tahun 2017.

- c. Untuk mengetahui kejadian DBD di Kelurahan Muja Muju Yogyakarta tahun 2017.
- d. Untuk mengetahui hubungan antara perilaku masyarakat dalam melakukan 3M Plus dengan kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kelurahan Muja Muju Yogyakarta tahun 2017.
- e. Jika ada hubungan, maka untuk mengetahui keeratan perilaku masyarakat dalam melakukan 3M Plus dengan kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kelurahan Muja Muju Yogyakarta tahun 2017.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat Kelurahan Muja Muju

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai masukan yang berguna dalam meningkatkan kebersihan dan sanitasi di lingkungan tempat tinggal.

2. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Sebagai tambahan literatur di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dan wacana kepastakaan baru mengenai pengaruh perilaku masyarakat dalam melakukan 3M Plus terhadap kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD).

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai sumber data dan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kejadian DBD.

E. Keaslian Penelitian

Berikut beberapa penelitian tentang perilaku 3M plus dan kejadian DBD.

Tabel 1.
Penelitian tentang Perilaku 3M Plus dan Kejadian DBD

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil dan Kesimpulan	Persamaan dan Perbedaan
1	Nahdah, Hasanuddin Ishak, Agus Bintara Birawida (2012)	Hubungan Perilaku 3M Plus dengan Densitas Larva <i>Aedes aegypti</i> di Kelurahan Birobuli Selatan Kota Palu Sulawesi Tengah	Desain penelitian yang digunakan adalah analitik observasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Populasi pada penelitian ini adalah responden pelaku PSN 3M plus. Pengambilan sampel dengan <i>carapropotional random sampling</i> . Analisis statistik dengan uji <i>Chi Square</i> .	Hasil analisis Uji <i>Chi Square</i> menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan (p = 0,002), sikap (p=0,032), tindakan (p=0,035) dengan keberadaan larva <i>Aedes aegypti</i> .	Persamaannya, sama-sama meneliti tentang perilaku PSN 3M plus. Kesamaan pada pendekatan penelitian dan teknik analisis data. Perbedaannya pada cara pengambilan sampel, dan variabel dependen yang diteliti, yaitu densitas larva <i>Aedes aegypti</i> .
2	Tuti Arfizha, Nasriati (2012)	Pengaruh Perilaku Masyarakat dalam 3M Plus terhadap Resiko Kejadian Demam Berdarah di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhanhaji Timur Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2012	Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Populasi pada penelitian ini adalah pelaku PSN 3M plus. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik <i>simple random sampling</i> . Analisis data dengan uji <i>chi-square test</i> .	Hasil penelitian menyatakan bahwa ada pengaruh antara perilaku masyarakat dalam 3M Plus terhadap resiko kejadian demam berdarah dengue.	Persamaannya, sama-sama meneliti tentang perilaku PSN 3M plus dan kejadian DBD. Kesamaan pada pendekatan penelitian dan teknik analisis data. Perbedaannya pada desain penelitian, dan cara pengambilan sample.
3	Ika Setia Ariyati (2015)	Hubungan antara Perilaku PSN(3M Plus) dan Kemampuan Mengamati Jentik dengan Kejadian DBD di Kelurahan Tembalang Kecamatan Tembalang Kota Semarang.	Desain penelitian yang digunakan adalah analitik observasional dengan rancangan kasus kontrol. Populasi pada penelitian ini adalah orang penderita DBD pada tahun 2013-2014 yang terdaftar dalam rekam medik Puskesmas Rowosari Kelurahan Tembalang Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Teknik pengambilan sampel dengan teknik <i>purposive</i>	Hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara memasang kawat kasa (p=0,003) dengan kejadian DBD. Tidak ada hubungan antara menguras TPA (p=0,329), menutup TPA (p=0,727),	Persamaannya, sama-sama meneliti tentang perilaku PSN 3M plus dan kejadian DBD, serta teknik analisis data. Perbedaannya pada pendekatan penelitian, jenis sampel, dan cara pengambilan sampel, serta adanya variabel independen kemampuan mengamati jentik.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil dan Kesimpulan	Persamaan dan Perbedaan
			<p><i>sampling</i>. Analisis data dengan uji <i>chi-square test</i>.</p>	<p>menyimpulkan atau mendaur ulang barang bekas ($p=1,000$), memelihara ikan pemakan jentik ($p=1,000$), kebiasaan tidur menggunakan kelambu ($p=0,277$), menggunakan obat anti nyamuk ($p=1,000$), dan kemampuan mengamati jentik ($p=0,775$) dengan kejadian DBD.</p>	